

**PENANAMAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL MUTAMAKIN KEBONBATUR
MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fika Fitriani

NIM: 1903016081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fika Fitriani

NIM : 1903016081

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

PENANAMAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUTAMAKIN KEBONBATUR MRANGGEN DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Fika Fitriani

1903016081

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://itik.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :


1. Judul : **Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak**
2. Nama : Fika Fitriani
3. NIM : 1903016081
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 22 April 2024

DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang/Ketua Penguji


Dr. Fihris, M. Ag
NIP. 197711302007012024


Penguji Utama I


Angg Kunaepi, M. Ag
NIP. 197712262005011009


Pembimbing I


Dr. H. Musthofa, M. Ag
NIP. 197104631996031002


Sekretaris Sidang


Atika Dyah Perwita, M.M
NIP. 198905182019032021

Penguji Utama II


Dr. Kasad Bisri, M.A
NIP. 198407232018011001

Pembimbing II


Mohamad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001



NOTA DINAS

Semarang, 4 Januari 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUTAMAKIN KEBONBATUR MRANGGEN DEMAK**
Nama : Fika Fitriani
NIM : 1903016081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dr. H. Musthofa, M.Ag

NIP: 197104031996031002

NOTA DINAS

Semarang, 11 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMISAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL MUTAMAKIN KEBONBATUR MRANGGEN
DEMAK**
Nama : Fika Fitriani
NIM : 1903016081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing 2,



Mohammad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001

ABSTRAK

Judul : **Penanaman Karakter Islami Santri Di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak**
Penulis : **Fika Fitriani**
NIM : 1903016081

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter islami santri yang meliputi metode pembentukan karakter islami santri, faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter islami santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi Pembina pondok pesantren, Pengurus dan Santri di pondok pesantren. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Metode penanaman karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat atau hukuman 2) Faktor pendukung penanaman karakter islami santri yaitu pemberian motivasi atau dukungan, adanya kinerja tenaga pendidik dan kepengurusan yang baik, adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola perilaku santri yang sulit diatur dan menyepelekan kewajiban. Hasil dari

proses tersebut ialah menumbuhkan akhlak yang baik dan mulia sesuai dengan visi dan misi untuk membuat santri berbudi perkerti yang baik, selalu bertanggung jawab serta mengamalkan fastabiqul khairat dan amar ma'ruf nahi munkar.

Kata Kunci: *Karakter Islami, Santri, Pesantren Al Mutamakin*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Penanaman Karakter Islami Santri Di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggan Demak”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik.

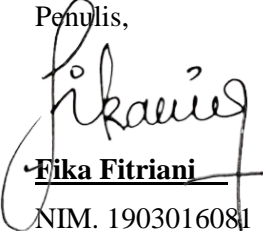
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag dan Bapak Mohammad Farid Fad, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan FITK UIN Walisongo Semarang dan segenap staf bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian.
6. Umi Uswatun Hasanah dan Kyai Fuad Mutamakin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sholihan dan Ibu Chosiatun, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan materil dan moril selama proses perkuliahan.
8. Teman-teman PAI C angkatan 2019 yang telah menemani perjuangan ini.

9. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga diberi kekuatan untuk menyelesaikan hal-hal yang terbengkalai.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 8 Januari 2024

Penulis,



Tika Fitriani
NIM. 1903016081

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Penanaman Karakter.....	8
2. Pengertian Karakter Islami.....	14
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Islami.....	19

B.	Kajian Pustaka Relevan	21
C.	Kerangka Berpikir	25
BAB III : METODE PENELITIAN		28
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	28
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	28
C.	Jenis Dan Sumber Data.....	29
D.	Fokus Penelitian.....	30
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Teknik Analisis Data Penelitian	32
G.	Validitas Data.....	33
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		35
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	35
B.	Analisis Data.....	42
1.	Metode Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.....	41
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin.....	54
C.	Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V : PENUTUP.....		58
A.	Kesimpulan.....	58

B. Saran.....60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak
Bagan 4.2	Kerangka Hasil Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	Instrumen Penelitian
Lampiran III	Dokumentasi Penelitian
Lampiran IV	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa yang terjadi di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, banyak moral anak bangsa yang menurun, sehingga sering kali kita melihat di berbagai saluran media menceritakan tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak muda sekarang. Bahkan tidak sedikit pula kasus-kasus yang terjadi di lingkungan pesantren, padahal faktanya pesantren sendiri merupakan wadah untuk menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah.

Melihat kemerosotan anak bangsa, terutama dikalangan anak muda, anak-anak yang masih remaja dan belum begitu memahami norma-norma agama Islam. Maka dari itu sifat-sifat terpuji seperti kerendahan hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, yang menjadi identitas suatu bangsa, seolah menjadi komoditas yang mahal.¹ Dengan hal itu pemberian pendidikan karakter bagi anak sangat penting, hal ini untuk membentuk karakter anak agar menjadi lebih peka terhadap situasi disekitarnya apakah sudah benar atau menyimpang. Lingkungan tempat anak berinteraksi baik secara fisik

¹Chusnul Muali, *Pesantren dan Milenial Behavior: Tantangan Pendidikan Pesantren dalam Membina Karakter Santri Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03, No 02. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/225>. Desember 2020, hlm. 50.

maupun psikis mempengaruhi perkembangan mental anak. Lingkungan yang suportif dan kondusif akan berdampak positif bagi perkembangan mental anak dan masa depannya. Sebaliknya lingkungan yang buruk dan kurang baik, akan berdampak negatif terhadap perkembangan mental anak.

Bagi masyarakat Indonesia, pendidikan saat ini penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas apalagi di zaman sekarang, anak-anak harus dipersiapkan, dibimbing, diorganisir dan didisiplinkan sedini mungkin. Karena tingkat godaan dan hal-hal yang merugikan seseorang secara spiritual dan moral sangat berpengaruh tinggi dalam kehidupan anak muda masa kini, kehadiran agama dianggap lebih diperlukan untuk menghadapi masa-masa seperti itu. Karakter yang bagus harus ditanamkan sejak dini, karena usia tersebut mempengaruhi karakter yang dimilikinya. Lingkungan akan mempengaruhi proses perkembangan karakter terhadap anak baik dilingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mempengaruhi kohesi anak-anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya

²Mohammad Fadil Mutasim Billah, *Penerapan Pendidikan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong*, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vo. 5 No, 2, Juli 2022, hlm.92-93.

beragama islam. Meningkatnya kenakalan remaja, kemerosotan moral serta minimnya pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai agama islam di kalangan remaja merupakan fenomena dampak buruk globalisasi yang harus diantisipasi. Keadaan ini juga dapat menjadi sebab utama perilaku penyimpangan, kriminalitas, penggunaan obat-obatan terlarang, pembulian, pembunuhan dan berbagai bentuk kejahatan lainnya, yang sebagian besar dilakukan oleh generasi yang tidak memiliki pemahaman tentang moralitas, kurangnya pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak pada anak.³

Pendidikan karakter sangat perlu dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak, mengingat banyak fenomena krisis moral yang terjadi di masyarakat, seperti kenakalan remaja, kekerasan, pelecehan seksual, tawuran, bulliying, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, menurunnya toleransi beragama, membudayakan ketidak jujur dan rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara .⁴

Pada metode penanaman karakter, pendidikan tidak cukup hanya berdasarkan kajian yang diselenggarakan di sekolah, tetapi perlu dorongan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren adalah

³Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.54.

⁴M. Jailani, *Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Afdhalul Akbar Sulaimaniyah*, *Psychologi (Jurnal Ilmiah Psikologi)* Vol 2 Edisi 1, 2022, hlm.49-48.

lembaga pendidikan dan pengajaran agama, biasanya pembelajarannya berbentuk non-klasik, dimana kyai mengajarkan para santri pengetahuan agama islam berdasarkan kitab-kitab karangan para ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa arab, dan santri menetap di pondok pesantren tersebut.

Melalui penanaman karakter islami, santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter islami dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dalam berhubungan diri sendiri dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan tempat bersosialisasi.⁵ Dalam penanaman karakter islami peran agama sangatlah berpengaruh dalam penanaman karakter santri.

Strategi penanaman karakter harus berpedoman pada ajaran agama karena dalam ajaran agama terdapat tuntunan dan batasan-batasan yang menuntun pada kebaikan di dalam kehidupan. Dari pemaparan diatas, bahwa penanaman karakter islami merupakan sesuatu yang penting untuk dikembangkan dan ditanamkan, karakter islami yang dibangun melalui norma-norma agama akan menjadikan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama dan tertanam dalam jiwa setiap individu, sehingga tertuang dalam kehidupan sehari-hari perilaku positif yang tercermin dari ajaran agama. Oleh karena itu,

⁵ Asmani, *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 43.

untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait bagaimana penanaman karakter santri, sehingga memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan mengungkap judul “Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode penanaman karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam metode penanaman karakter islami di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada pemaparan diatas, maka timbul permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode penanaman karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter islami santri di Pondok Pesantren Al mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teortis maupun praktis. Untuk mengetahui manfaat secara jelas, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru khususnya penulis dan pembaca umumnya tentang metode-metode yang dilakukan dalam meningkatkan karakter kemandirian santri dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil peleitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas karakter islami santri terutama di lingkungan pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

- b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan yang lebih baik bagi karakter islami santri.

- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan karakter kemandirian santri menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Karakter

a. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, perbuatan atau cara dalam menanamkan. Penanaman yang dimaksud yakni cara dalam menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seorang. Implementasi penanaman pada diri individu tidak serta diberikan secara instan, akan tetapi membutuhkan proses di dalamnya. Proses tersebut juga harus melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan psikologis individu karena akan mempengaruhi perkembangan kejiwaan.⁶

Sedangkan berdasarkan pendapat Masnur Muslich karakter yakni nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum,

⁶ Sadam Fajar Shodiq, *Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*, At-Tajdid 1, No. 1, 2017, hlm. 17.

tata krama, budaya dan adat istiadat.⁷ Karakter juga dapat dimaknai dengan nilai dasar yang membangun pribadi individu baik dari pengaruh hereditas maupun lingkungan.

Maka, penanaman karakter yaitu usaha dalam menanamkan karakter pada anak yang dilandasi pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Penanaman karakter sejak usia dini merupakan usaha yang strategis dan tepat dilakukan agar terbentuk perilaku yang memiliki moral dan budi luhur pada anak, terutama pada anak sejak usia dini yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan secara intensif dari berbagai pihak.⁸

b. Metode Penanaman Karakter

1. Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak.⁹

⁷Mansur Muchlish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.84.

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.56.

⁹Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Tqwa*, (Malang: Tera, 2022), hlm. 30.

2. Pembiasaan

Karakter yang telah ditanamkan tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu proses dan tahapan yang konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu upaya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan diawali dengan memberikan dorongan faktor eksternal yang kuat. Dimulai dengan proses berlanjut dengan pembiasaan, pada akhirnya faktor penggerak eksternal bergeser menjadi faktor internal, yakni diri sendiri. Pada tahap ini menjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku.¹⁰

3. Penghargaan dan Hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman kepada anak diperlukan agar perilaku anak sesuai dengan tata nilai norma yang ditanamkan. Apabila anak memiliki sikap dan perilaku yang baik, maka perlu diberikan penghargaan dan pujian. Hal itu dilakukan agar anak dapat mempertahankan bahkan meningkatkan perilakunya.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan

¹⁰Samsul Arifin, *Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus*, Jurnal of Peace Education and Islamic Studies Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 50.

hukuman kepada anak. Pemberian hukuman dapat berupa dengan memberikan teguran, memberi nasehat, dan penugasa.¹¹

c. Nilai-nilai Penanaman Karakter

Adapun beberapa nilai-nilai penanaman karakter sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Religius

Penanaman nilai religius diterapkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²

2. Penanaman Nilai Kejujuran

Penerapan dalam penanaman kejujuran dilakukan dengan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perkerjaan.¹³

¹¹Mansur Muchlish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.95.

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2012, hlm. 60.

¹³ Aulia Rahmawati, *Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Lintas Agama Pada Masyarakat*, Yogyakarta, 2020, hlm. 20.

3. Penanaman Nilai Disiplin

Penanaman kedisiplinan dilakukan dengan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.¹⁴

4. Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Penanaman nilai tanggung jawab pada individu diterapkan dengan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.¹⁵

5. Penanaman Nilai Mandiri

Sikap mandiri ditanamkan agar tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.¹⁶

2. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi

¹⁴ Aulia Rahmawati, *Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Lintas Agama Pada Masyarakat*, Yogyakarta, 2020, hlm. 21.

¹⁵ Daryanto dan Suryantri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 70-71.

¹⁶ Daryanto dan Suryantri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 70-71.

seluruh aktivitas manusia baik dalam hubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.¹⁷ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang mendasar pada diri seseorang. Karakter ini mempengaruhi pikiran dan perbuatan manusia.¹⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi pikiran dan perbuatan manusia. Dalam islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak. Adapun dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Jadi karakter islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran islam yakni pada nilai-nilai islam yang berasal dari al-qur'an dan hadist nabi. Seorang muslim wajib memiliki karakter islami sebagai bentuk nyata pemahaman

¹⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2012, hlm. 37.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 12.

tentang nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.¹⁹

b. Ruang Lingkup Karakter Islami

Karakter islami merupakan suatu identitas yang tampak pada perilaku seseorang berdasarkan norma-norma islam dengan penjelasan yang lengkap pada sumber ajaran islam. Penanaman karakter bisa dibentuk sejak lahir dan orang tua yang memiliki peran sangat penting dan utama dalam pembentukan karakter seorang anak. Perlu kita ketahui, orang tua disini bisa dimaknai secara genetis, yaitu orang tua kandung, guru, dan orang-orang dewasa yang hidup disekelilingnya dan memberikan peran bagi seorang anak.²⁰ Salah satu tempat terbaik dalam penanaman karakter islam berada di lingkungan pondok pesantren. Pembentukan karakter bagian dari penanaman akhlak yang baik.²¹ Pendidikan karakter di pondok pesantren tidak terlepas dengan adanya peran seorang ustadz atau ustadzah yang mampu membuat santri menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2019, hlm. 20.

²⁰ Ida Murobbicha Diana, *Pembentukan Karakter Islam Santri*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, hlm. 19-20.

²¹ Ida Windi Wahyuni, *Kontribusi Perang Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ai-Thariqah*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 32.

ustadz atau ustadzah membentuk sekaligus membimbing santri agar berperilaku islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.²² Berbagai pembentukan karakter islami yang demikian yaitu sebagai berikut:

1. Karakter kepada Allah dan Rasul-Nya

Karakter kepada Allah dapat diartikan sikap atau perbuatan yang sebenarnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Islam menjadikan akidah sebagai pondasi syariah dan akhlak.²³ Islam menjadikan akidah sebagai pondasi syariah dan akhlak. Oleh karena itu karakter yang mula-mula dibangun oleh mukmin adalah karakter kepada Allah, ini bisa dilakukan dengan bertauhid, menaati perintah Allah, bertaqwa dan ikhlas dalam semua amal.

Selain itu karakter kepada Allah juga dapat dilakukan dengan cinta kepada Allah dengan berdoa dan penuh harapan kepada Allah, berdzikir, bertawakal,

²²Nurul Indana, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 jombang*, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irysaduna>. 2021, hlm. 78.

²³Ulfatu Rohmah, *Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Sesama Makhluk)*, IAIN Ponorogo 2019, hlm. 16.

bersyukur, bertaubat, berbuat baik sangka atas ketentuan Allah, menjauhkan diri dari karakter tercela kepada Allah.²⁴

Sedangkan karakter terhadap Rasul Allah dapat dilakukan dengan mencintai Rasul, dengan bersholawat kepada rasul dan tidak mendustakan rasul ataupun mengabaikan sunnah-sunnahnya. Akhlak seorang pada Allah dan Rasulullah ini merupakan akhlak atau karakter utama yang perlu ditanamkan pada siswa dalam pendidikan karakter islami. Sebab akhlak kepada Allah dan Rasulnya merupakan pondasi utama bagi karakter diri sendiri, sesama, dan lingkungan.²⁵

2. Karakter kepada diri sendiri

Karakter kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan memelihara kesucian lahir batin, memelihara kerapuhan, dan menambah pengetahuan. Karakter kepada diri sendiri meliputi:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lainnya.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2012, hlm. 114.

²⁵ Yuliskha Indah, *Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami*, (Bandung: Rosdakarya) 2012, hlm. 30.

2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap menghargai perbedaan agama, suku, pendapat seseorang, dan tindakan orang lain yang beda dari sendiri.
4. Disiplin, yakni tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada jenis pekerjaan dan peraturan.
6. Kreatif, yaitu berpikir melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan cara yang baru dari sesuatu yang dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dan dilihat.
9. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara dalam kepentingan diri dan kelompoknya.
10. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.²⁶

3. Karakter kepada sesama manusia (keluarga, ataupun masyarakat)

Karakter ini dapat dilakukan dengan berbakti kepada orang tua dan berkata lembut. Seorang anak harus menjalin hubungan yang baik dengan kedua orang tuanya, berkata yang baik dan sopan, serta tidak membentak orang tua walau hanya sekedar mengucap “ah”. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa akhlak seorang anak terhadap orang tua ini pada dasarnya juga berpijak pada Allah dan Rasul-Nya.²⁷

4. Karakter terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini yaitu segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda. Pada dasarnya karakter yang diajarkan Al-qur'an lingkungan bersumber dan fungsi manusia sebagai khalifah. Peduli dan sosial lingkungan, sikap selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya

²⁶Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia: Vol 1, No 1, 2019, hlm. 123.

²⁷Yuliskha Indah, *Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami*, (Bandung: Rosdakarya) 2012, hlm. 30.

untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁸ Sehingga ia seharusnya menjaga dan melestarikan bumi ciptaan Allah tempatnya berpijak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Islami

Terdapat faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat penanaman karakter islami, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Banyak hal yang mempengaruhi faktor pendukung, diantaranya:

1) Faktor Hereditas

Hereditas merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hereditas adalah karakter yang diturunkan orang tua kepada anak-anaknya yang pada umumnya hanya mencakup sifat atau ciri-ciri yang diperoleh dari lingkungan atau hasil belajar.²⁹

²⁸Yuliskha Indah, *Pelaksanaan Pembentukan Karakter Islami*, (Bandung: Rosdakarya) 2012, hlm. 35.

²⁹Eva Latifah, *Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Menentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. XI, No. 1, 2021, hlm. 30.

2) Faktor Keluarga (Orang Tua)

Pendukung faktor ini adalah orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anak-anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah. Misalnya orang tua yang membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, orang tua mengajak anak untuk melakukan sholat berjamaah, serta orang tua selalu mengingatkan anak akhlakunya kurang sesuai dengan ajaran islam.

3) Faktor Guru

Keterlibatan guru dalam pembentukan karakter islami pada anak dilihat pada pendampingan guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan cara memberikan bimbingan dan arahan serta keteladanan. Pendampingan di setiap kegiatannya sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter islami.³⁰

b. Faktor Penghambat

1. Peran Orang Tua

Kurangnya peran orang tua pembentukan karakter anak biasanya orang tua mengalami ekonomi rendah. Disadari atau tidak status ekonomi turut mempengaruhi karakter

³⁰Heru Sujaryanto, *Model Kepemimpinan Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021, hlm. 82.

anak/individu. Dengan demikian, salah satu indikator pola asuh orang tua dalam menanamkan dan mengembangkan karakter anak adalah faktor ekonomi.

2. Peran Masyarakat

Peran masyarakat menjadi salah satu faktor pembentukan karakter yang didalamnya terdapat faktor teman sebaya, budaya, kebiasaan masyarakat dan kekerasan di masyarakat. Peran teman sebaya cukup penting dalam kehidupan sosial, apabila peran teman sebaya membawa ke hal negatif kemungkinan anak tersebut akan ikut ke dalam kelompok tersebut.

3. Peran Media

Biasanya difaktor ini muncul tayangan kekerasan yang sering muncul baik di media televisi maupun media sosial yang memberikan dampak buruk bagi anak.³¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, paper, artikel disertai tesis skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dapat dijadikan penulis

³¹Aiman Faiz, *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan , <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>. 2020, hlm. 86-89.

sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan. Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa kajian pustaka dalam bentuk skripsi yang dapat digunakan sebagai rujukan perbandingan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfa Latifatul Wahidah dengan judul "*Penanaman Karakter Islami Remaja Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal*". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya membentuk karakter islami dapat dilakukan dengan bersikap keteladanan (uswatun hasanah) sesuai sifat-sifat Rasulullah saw, pembiasaan baik dalam bersosialisasi, mauidzah Hasanah, dan memberikan peringatan serta hukuman yang mendidik. Kesamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter islami. Sedangkan, perbedaan kedua peneliti ini terletak pada rumusan masalah. Masalah yang diteliti pada penelitian Alfa Latifatul Wahidah yaitu tentang penyelenggaraan kedua karakter islami dalam kegiatan Jam'iyah Diba'iyah.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Dwi Basuki dan Hari Febriyansyah dengan judul "*Penanaman Karakter Islami*

³²Alfa Latifatul Wahidah, *Pembentukan Karakter Islami Remaja Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal*, Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Vol.6 No. 1. <https://www.ejournal.ianu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>. 2021, hlm.67.

Melalui Pengembangan Mata Kuliah Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi". Hasil penelitian ini mendeskripsikan pembentukan karakter islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak menunjukkan bahwa karakter islami adalah karakter yang bersumber dari ajaran islam atau karakter yang bersifat silami.

Kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter islami Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada masalah yang diteliti, masalah yang diteliti pada penelitian Danang Dwi Basuki yaitu tentang Pembentukan karakter islami pada mata pelajaran akidah akhlak.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi Tsoraya dengan judul: *"Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital"*. Hasil penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter bagi moralitas pelajar di lingkungan masyarakat sekitar, perkembangan zaman sekarang melihat banyak pelajar yang menggunakan teknologi untuk hiburan dan kurang

³³Danang Dwi Basuki, *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Kuliah Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 10, No. 2, 2020, hlm.70.

memiliki moral serta sikap sosial yang kurang baik di masyarakat.

Kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada masalah yang diteliti, masalah yang diteliti pada penelitian Nurul Dwi Tsoraya yaitu tentang Pentingnya karakter terhadap moralitas dilingkungan masyarakat sekitar.³⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Windi Wahyuni dengan judul *“Kontribusi Peran Oranatua dan Guru dalam Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini”*. Hasil penelitian ini untuk mengetahui kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter islami serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kesamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang faktor pembentukan karakter islami. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada masalah, pada penelitian Ida Windi Wahyuni masalah yang diteliti yaitu

³⁴Nurul Dwi Tsoraya, *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital*, Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 10, 2023, hlm.10.

tentang Kontribusi peran orangtua dalam membentuk karakter islami.³⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zainuddin dengan judul “*Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri*”. Hasil penelitian ini yaitu kepercayaan diri sangatlah penting setiap santri dalam berinteraksi terhadap lingkungannya, karena saat ini masih banyak ditemukan santri yang tidak berani (malu) untuk mengutarakan pendapatnya. Kepercayaan diri tidak dapat dibentuk melalui sendirinya, tetapi perlu proses untuk mendapatkannya.

Kesamaan pada kedua peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter santri. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada masalah, pada penelitian M. Zainuddin masalah yang diteliti yaitu tentang pendidikan karakter untuk meningkatkan kepercayaan diri.³⁶

C. Kerangka Berpikir

Peran ustadz atau ustadzah sangat penting dalam proses penanaman karakter islami santri, karena sebagian santri

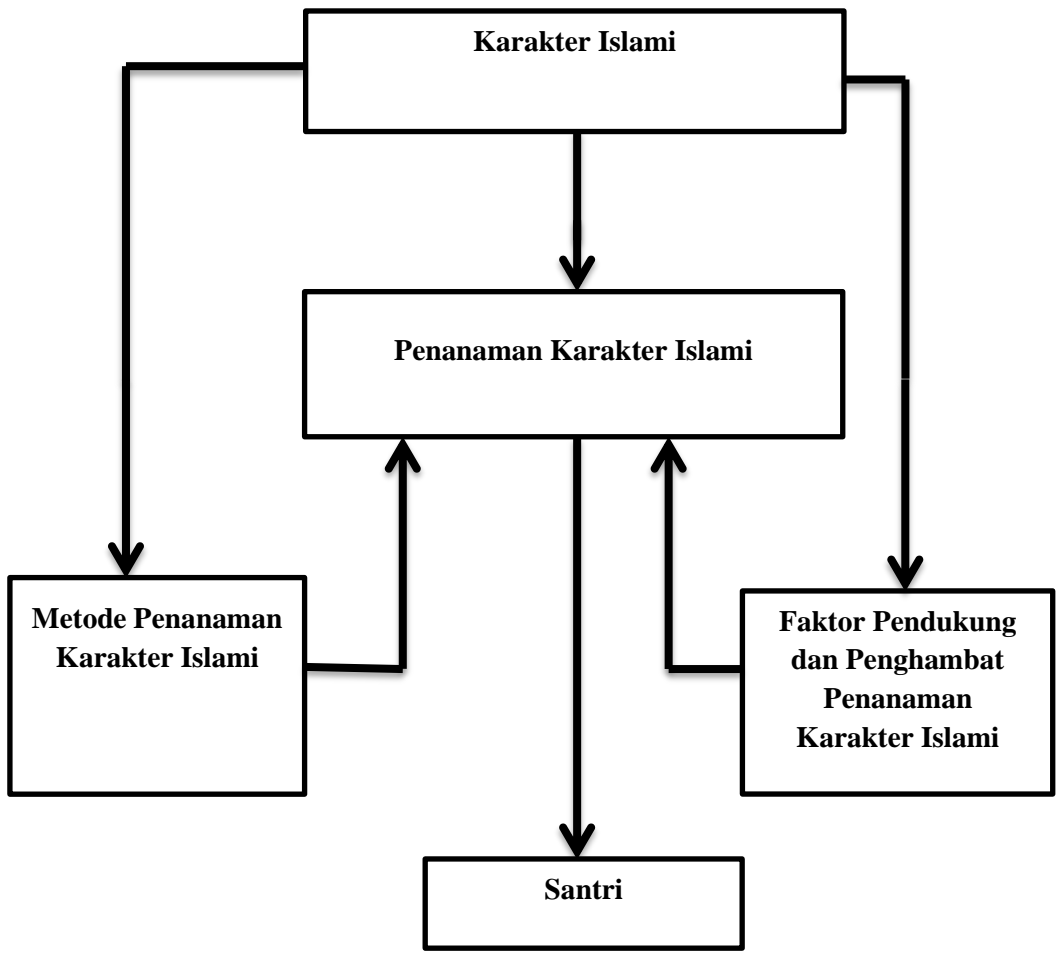
³⁵Indi Windi Wahyuni, *Kontribusi Peran Oranatua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 31.

³⁶M. Zainuddin, *Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri*, Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm.498.

belum bisa bertanggung jawab penuh terhadap apa yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan metode penanaman karakter islami santri agar dapat membuat karakter islami menjadi lebih baik. Untuk mempermudah kerangka teori pada penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka teori sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir

2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomenal-fenomenal sosial dari perspektif partisipan, yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.³⁷

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak, yang beralamat di Jl. Bengkung Raya Rt. 06 Rw. 01 Desa Kebonbatur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, tepatnya di area kebon atau persawahan Bengkung. Pondok Pesantren Al Mutamakin berdiri sejak tanggal 22 Oktober 2018 dan telah

³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 25

menampung santri kisaran umur 5-17 tahun. Keseharian santri diisi dengan kegiatan belajar formal di pesantren milik pribadi, mengaji dan menghafal Al-qur'an, kegiatan keagamaan, bersih-bersih. Penulis mengambil tempat dan waktu Penelitian di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak dikarenakan untuk mencapai karakter islami diperlukan adanya proses pembinaan dan latihan yang berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengasah berbagai potensi yang dimiliki oleh santri, sehingga secara bertahap santri akan dapat menanggalkan diri dari ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupannya seiring dengan karakter yang dimilikinya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu. Dimulai pada tanggal 11 September 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan d alam sekelompok.³⁸

³⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bojong Genteng: CV Jejak, 2019), hlm. 212.

a. Sumber Data Primer

Dari subjek atau objek penelitian data ini langsung diambil dari lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari pengurus pondok pesantren sebanyak 3 orang, santri sebanyak 3 orang dan pengasuh sebanyak 2 orang di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip (dokumen pondok pesantren), lingkungan sekitar yang mendukung penelitian, dan foto-foto di lapangan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini “Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak”, meliputi perencanaan penerapan metode, kemudian pelaksanaan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari hasil penerapan metode dalam membentuk karakter kemandirian santri, sehingga akan

diketahui apa saja problematika yang ada pada implementasi metode dalam membentuk karakter kemandirian santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan pengamatan kepada seluruh santri. Aspek yang akan diamati pada tahap ini adalah proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti akan menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk memperoleh data tentang profil Pondok Pesantren, sejarah berdirinya pondok, dan sebagainya. Selain ini, juga digunakan untuk bukti pelaksanaan observasi pelaksanaan metode keteladanan dan bukti wawancara serta daftar nama santri yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Menentukan dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

G. Validitas Data

Dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan:

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian dan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari pengasuh, pengurus dan santri yang bersangkutan. Setelah di deskripsikan dikategorikan mana yang spesifik, data tersebut disimpulkan dan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapatkan data melalui proses wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan maka dapat didiskusikan dengan sumber data terkait mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada sumber yang sama

dengan waktu yang berbeda. Misalnya mewawancarai pengurus pondok di pagi, sehingga data yang diberikan lebih valid dan lebih kredibel. Kemudian data tersebut di cek pada waktu dan situasi yang berbeda.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mrangger Demak

Pondok pesantren Al Mutamakin didirikan sejak tanggal 22 Oktober 2022 oleh Kyai Fuad Mutamakin. Pertama pesantren ini didirikan dengan sistem pendidikan tradisional, namun berjalan waktu pesantren Al Mutamakin ini dapat mengembangkan sistem pendidikan modern tanpa menghilangkan ciri khas pada sistem pendidikan terdahulu.³⁹

Pondok Pesantren Al Mutamakin ini beralamat di Desa Kebonbatur Mrangger Demak, pada awalnya bermukim di sebuah rumah kontrakan milik seorang yang dermawan dan ikhlas membantu meringankan beban pihak pesantren dengan problematika asrama untuk mukim para santri. Berjalanya waktu Pondok Pesantren membangun gedung asrama dan auditorium untuk fasilitas santri. Hingga saat ini pondok pesantren telah bergerak pada bidang pembinaan santri kurang lebih selama 4 tahun, telah mengasuh beberapa santri kisaran

³⁹Wawancara dengan Kyai Fuad Mutamakin, pada 10 September 2023, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

umur 5-17 tahun yang berjumlah 70 santri.⁴⁰ Didirikannya Pondok Pesantren Al Mutamakin diharapkan:

- a. Membantu pemerintah ikut dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren.
 - b. Membentuk pendidikan formal.
 - c. Menciptakan sarana pendidikan bagi lulusan SD/MI dalam lingkungan pesantren.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak
- a. Visi Pondok Pesantren Al Mutamakin
Menjadi lembaga sosial yang terpercaya dalam membantu, mengasuh dan membina anak asuh untuk mempersiapkan masa depan mereka yang lebih baik dengan Iman, Taqwa, Ilmu, Akhlak dan Keterampilan.
 - b. Misi Pondok Pesantren Al Mutamakin
 - 1) Menanamkan hati anak asuh tentang nilai keagamaan, akhlakul karimah dan cita-cita luhur.
 - 2) Membekali anak asuh dengan pendidikan formal dan non formal.

⁴⁰Wawancara dengan Kyai Mutamakin, pada 10 September 2023, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

- 3) Melatih anak asuh dengan keterampilan dan kewirausahaan.
- 4) Mempersiapkan anak asuh untuk hidup mandiri dan bermasyarakat.
- 5) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafal Al-qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- 6) Menyiapkan tamatan yang mandiri dan mampu menginternalisasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Mutamakin

Struktur organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinir secara formal.⁴¹ Hal ini dikarenakan dalam suatu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu pola yang saling berhubungan dalam fungsi, bagian dan posisi. Orang yang diamanahkan dalam organisasi harus menunjukkan tugas, wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam lingkungan pengelola pondok pesantren.

4. Kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mutamakin

Kegiatan setiap hari para santri dipadatkan dengan aktifitas beraneka ragam dalam penerapan peraturan sudah

⁴¹Sentot Imam Wahjono, *Struktur Organisasi*, Bahan Ajar Perilaku Organisasi 2 UM Surabaya, 2022, hlm. 3-4.

dijadwalkan dan santri dihadapkan berbagai macam kegiatan. Dibawah ini merupakan jadwal kegiatan setiap hari Pondok Pesantren Al Mutamakin:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.30-05.00	Jama'ah shalat subuh
2.	05.00-06.00	Mengaji Al Qur'an
3.	06.00-07.00	Persiapan sekolah formal
4.	07.00-12.00	Sekolah formal
5.	12.30-13.00	Jama'ah shalat dzuhur
6.	13.00-14.00	Tadarusan hafalan
7.	14.00-15.00	Istirahat tidur siang
8.	15.00-15.30	Jama'ah shalat asar
9.	16.00-17.00	TPQ/Madin
10.	18.00-18.30	Jama'ah shalat maghrib
11.	18.30-19.30	Setoran hafalan
12.	19.30-20.00	Jama'ah shalat isya

13.	20.00-20.30	Sorogan kitab kuning
14.	20.30-21.30	Belajar bersama
15.	21.30-04.00	Istirahat tidur malam

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Al Mutamakin memiliki kegiatan yang sangat padat. Sebelum menerapkan jadwal yang telah di program oleh pengurus, program tersebut dikonsultasikan oleh dewan pengasuh baik disetujui ataupun tidak. Peraturan disini harus dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh pengasuh dan pengurus untuk kemajuan pondok pesantren bisa dijalankan.⁴²

5. Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mutamakin

Kurikulum di Pondok Pesantren Al Mutamakin belum mengikuti Kurikulum Diknas dikarenakan memang belum mendirikan sekolah sendiri, jadi Pondok Pesantren Al Mutamakin ini memadukan antara Kurikulum Depag dan Kurikulum dari Pondok Pesantren Al Mutamakin sendiri, dirincikan sebagai berikut:

⁴²Wawancara dengan Kyai Fuad Mutamakin, pada 11 September 2023, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

1. Kurikulum Depag, yakni program Madrasah Diniyah (Madin) seperti adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, seperti Hadist, Tafsir, Al Qur'an Hadist, Aqidah, Fiqih, Nahwu, Shorof.
2. Kurikulum di Pondok Pesantren Al Mutamakin yakni dalam muatan lokal atau diterapkan dengan kebijakan sendiri serta terdapat pula adanya pelatihan keterampilan, sebagai berikut:
 - a. Mulok, seperti adanya Madrasah Diniyah Ibtida'iyah (ula, wustha dan ulya), pengajian kitab kuning, dan nahwu shorof.
 - b. Pendidikan Pengembangan diri sebagai apresiasi santri dan pengembangan potensi santri, yaitu ekstrakurikuler seperti: rebana, khitobah, mujadalah, dan pelatihan komputer.

Program keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Al Mutamakin ini ditujukan kepada santri supaya santri dapat mengasah potensi-potensi pada diri masing-masing, sehingga kemampuan santri dapat terasa dengan baik dan diharapkan dapat berguna bagi kehidupan santri setelah hidup di masyarakat.⁴³

⁴³Wawancara dengan Kyai Fuad Mutamakin, pada tanggal 11 September 2023, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Mutamakin

Pada tahun 2018 awal pondok pesantren ini didirikan belum banyak santri yang mukim jadi fasilitas masih terbatas, tempat tinggal yang seadanya, karena masih bukan milik pesantren sendiri, saat itu hanya ada dua kamar tidur, satu untuk santri putra dan satu untuk santri putri. Seiring bertambahnya tahun bertambah juga santri yang mukim, pihak pesantren juga mampu memberikan fasilitas yang layak untuk kenyamanan para santri. Pada tahun 2020 hingga seharang ini pondok pesantren sudah memiliki

- a. 1 gedung asrama putra, terdiri dari 3 kamar tidur, 3 kamar mandi dan kantin.
- b. 1 gedung asrama putri, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi dan kantin.
- c. 1 ruang kesektariatan pesantren.
- d. 2 aula untuk santi putra dan santri putri.
- e. 2 ruang kantor untuk santri putra dan santri putri
- f. 1 dapur umum untuk santri putra dan santri putri
- g. 1 ruang dalem untuk tamu kunjung.

B. Analisis Data

1. Metode Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak

Seringkali banyak orang menemui kenyataan pahit, dimana seorang anak yang pada masa kecilnya terkenal dengan sikapnya yang sopan, santun, rajin ibadah, disiplin, dan berbakti kepada kedua orang tuanya, tetapi hal sebaliknya pun juga tidak jarang dijumpai, dimana sekarang seorang anak dikenal nakal dan tidak patuh terhadap perintah kedua orang tuanya. Karakter dan watak seseorang yang berubah dinamis dan terus berkembang sesuai dengan waktunya, tentunya sebagai orang tua pasti akan mengharapkan anaknya akan berubah menjadi baik.

Metode merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan kesuksesan. Proses berjalan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan menumbuhkan karakter yang baik dan berakhlak mulia dalam perbuatan dan setiap perkataan. Dari metode penanaman karakter santri disini santri harus memiliki semangat yang luar biasa walaupun masih dibimbing oleh pengurus, ustadz/ustadzah.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam penanaman karakter santri pondok pesantren al mutamakin menggunakan metode pembelajaran, dan terdapat faktor-faktor penghambat serta pendukung pondok pesantren dalam penanaman karakter islami santri.

Pondok Pesantren Al Mutamakin menerapkan 4 metode pembelajaran upaya penanaman karakter islami santri yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah di Pondok Pesantren Al Mutamakin menggunakan penanaman nilai-nilai pendidikan yang dilaksanakan melalui pemberian wawasan keilmuan kepada santri tentang pengertian, tujuan, fungsi dan manfaat apa yang akan dilakukannya. Metode ceramah sering kali digunakan dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Seperti yang disampaikan Umi Uswatun Hasanah selaku pengasuh Pondok Pesantren mengatakan:

Penerapan metode ceramah digunakan sebagai pentransferan ilmu pengetahuan pada para santri guna memberi pemahaman kepada santri apa yang hendak ingin diketahuinya. Pemberian wawasan dan keilmuan bagi santri, memberikan pemahaman santri akan apa yang ingin diketahuinya. Sehingga sebelum santri melakukannya santri menjadi lebih tahu apa perbuatan dan perilaku yang akan dilakukan tersebut.⁴⁴

Dari apa yang disampaikan Umi Uswatun Hasanah dapat diambil kesimpulan bahwa santri akan senantiasa mengingat dan

⁴⁴ Wawancara dengan Umi Uswatun Hasanah, pada tanggal 5 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

waspada akan apa yang diperbuat oleh dirinya sendiri. Pada metode ceramah termasuk pada penanaman karakter tanggung jawab, dimana santri di pondok pesantren memiliki tujuan agar nantinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat dapat berperilaku baik. Jadi metode ceramah ini memberikan pengaruh baik bagi para santri untuk saling mengingatkan antar sesamanya terkait hal yang benar atau menyimpang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ismi selaku pengurus pondok pesantren Al Mutamakin sebagai berikut:

Kami selaku pengurus yang di amanahi untuk mengurus peribadatan, terkadang mendapatkan hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter tanggung jawab, terkadang santri masih kesulitan dalam membagi waktu antara sekolah formal dan kegiatan di pondok pesantren. Upaya yang dilakukan pengurus tetap bertindak tegas pada santri yang tidak mentaati peraturan, tetap memberi ta'ziran kepada santri sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.⁴⁵

b. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku maupun lisan. Keteladanan

⁴⁵Wawancara dengan Putri Ismiantini, pada tanggal 4 April 2024, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Karena dengan memberi contoh yang baik maka akan menghasilkan anak yang berkarakter.⁴⁶

Karakter yang dilakukan dalam membentuk dan menanamkan metode karakter islami di lingkungan pondok pesantren al mutamakin menggunakan karakter keteladanan dan karakter tawadhu'. Ustadz/ustadzah berupaya untuk menjadi contoh yang baik.

Dari hasil peneliti, pengasuh dan para ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Al Mutamakin telah memberikan contoh baik untuk para santri. Hal ini ditujukan kepada para pengurus pendidik pondok senantiasa berpakaian secara sopan dan berperilaku sesuai syariat agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah memberikan contoh baik kepada para santri. Dan telah menjalankan perannya sebagai seorang Uswatun Hasanah yaitu memberikan ilmu dan teladan yang baik pada santri. Di pondok pesantren pengasuh berperan sebagai orang tua. Dari misi tersebut kemudian dikembangkan pembentukan kepribadian seorang pendidik memiliki sifat yang terpuji. Sebagaimana diungkapkan oleh Kyai Fuad Mutamakin:

⁴⁶ Samsudin, *Strategi Penanaman Karakter Islam Pada Santri*, An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm. 117.

Pada hakikatnya manusia memerlukan figur seseorang yang dapat mendidik dan membimbing menjadi pribadi yang lebih baik. Kalau dalam islam sosok yang menjadi figur tauladan adalah Nabi Muhammad SAW, sedangkan dalam pesantren pemimpin dan pengasuh pondok adalah figur tauladan bagi para santri. Maka dari itu pemberian keteladanan dapat membentuk karakter pada santri, jadi memang sebisa mungkin ustad/ustadzah harus berusaha untuk memberikan contoh terbaik bagi santri agar dapat membangun karakter.⁴⁷

Hal ini metode keteladanan diterapkan oleh ustadz di pondok pesantren al mutamakin dengan menanamkan karakter tawadhu' melalui keteladanan ustadz diawali dengan memantapkan karakter pribadi terlebih dahulu. Selaanjutnya keteladanan diwujudkan dalam dengan cara bertutur kata, bersikap, berpenampilan. Ustadz meyakini bahwa dengan ustadz yang berkarakter santri akan merasa memiliki panutan dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter. Selain it penanaman karakter dengan keteladanan dapat diterapkan pada kegiatan rutin seperti mengucap salam ketika bertemu santri atau pengurus yang lain dan ikut kegiatan sholat berjamaah di masjid.

⁴⁷Wawancara dengan Kyai Fuad Mutamakin, pada tanggal 5 Oktober, di Pondok Pesantren Al Mutamakin di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

Di pondok pesantren al mutamakin santri mempunyai karakter keteladanan yang mulia yaitu sopan dan santun. Sopan dan santun disini menjadi penanaman karakter islami santri dengan perilaku nilai kepribadian dengan biasa mengucapkan salam atau tegas sapa jika bertemu teman, sopan dan santun kepada orang tua, pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus. Santri juga harus membuang sifat buruk seperti keras kepala, hal ini juga telah diimplementasikan di pondok pesantren al mutamakin. Sebagaimana yang diungkapkan Umi Uswatun Hasanah sebagai berikut:

Bahwa prinsip kami mendidik para santri tanpa melihat latar belakang ataupun background. Santri menjadi sholeh di hadapan Allah dan sholeh di hadapan manusia. Karena banyak orang pintar tetapi tidak sholeh, atau sholeh di hadapan Allah tidak sholeh di hadapan manusia maupun ibadahnya. Jadi santri diajarkan ketika hendak izin keluar untuk membeli keperluannya di luar pondok pesantren biasakan untuk murah senyum terhadap warga sekitar dan ketika ditanya sebisa menjawab dengan bertutur kata yang baik.⁴⁸

⁴⁸Wawancara dengan Umi Uswatun Hasanah, pada tanggal 4 April 2024, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

Dari pemaparan di atas, nilai kesopanan terlihat pada ustadz saat memberikan contoh sopan dan santun dengan cara berdiri di depan kelas untuk memberi salam santri kemudian respon santri menjawab salam dan mencium tangan ustadznya sebelum pembelajaran dimulai. Pada peneliti sebagai tamupun sikap santri sopan dan santun dalam bertutur kata terhadap peneliti dan menganggap sebagai tamu. Hal ini penanaman karakter islami santri termasuk dalam karakter tawadhu’.

c. Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan di Pondok Pesantren Al Mutamakin diterapkan dalam bentuk yaitu membiasakan bangun pagi, sholat tahajud, sholat fardhu, dan sholat dhuha. Para santri tersebut menjadi terbiasa dengan kegiatan pondok yang begitu banyak. Selain itu juga mengajarkan kepada santri membiasakan diri melakukan kegiatan yang baik. Selain itu mengajarkan pada santri membiasakan diri melakukan kegiatan yang baik, lama kelamaan akan tertanam sendiri dalam diri santri, yang pada awalnya dilakukan dengan terpaksa kemudian menjadi terbiasa. Pada penanaman karakter islami santri dengan metode pembiasaan termasuk dalam karakter religius. Pernyataan tersebut yang telah disampaikan oleh Umi Uswatun hasanah:

Saya dapat memantau secara langsung aktivitas santri karena masih satu lingkup dengan para santri. Dalam sehari-hari santri dibiasakan melakukan hal positif, dari situlah dapat membentuk karakter pembiasaan. Kemudian disiplin yang ditunjukkan dengan sikap rajin contoh sholat tepat waktu, bisa memahami kapan waktu akan mengaji dan kapan waktu untuk beristirahat. Suatu kebiasaan apabila dilakukan secara berulang-ulang akan tertanam dalam dirinya menjadi sebuah hal biasa.⁴⁹

Di pondok pesantren al mutamakin santri mempunyai karakter religius seperti beriman dan bertaqwa serta bersyukur. Perilaku yang dapat dilihat dari beriman dan bertaqwa adalah terbiasa membaca do'a ketika hendak dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab dan mengaji. Sebagaimana diungkapkan Ustadz Mahrum mengenai penanaman karakter di pondok pesantren al mutamakin:

Untuk penanaman karakter religius di pondok pesantren al mutamakin itu melalui metode pembiasaan. Di pagi hari santri diajarkan bersalaman dengan ustadz/ustadzah. Bersalaman untuk menumbuhkan sikap saling peduli satu sama lain. Selain itu diajarkan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santung serta shodaqoh di setiap sarinya.

⁴⁹Wawancara dengan Umi Uswatun Hasanah, pada tanggal 5 Oktober, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

Hal itu merupakan pembiasaan di pondok pesantren al mutamakin, bisa di sebut karakter religius.⁵⁰

Nilai iman dan taqwa juga begitu tampak pada saat berdo'a bersama sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti, pada kegiatan malam jum'at, santri diajak untuk membaca bacaan Ratibul Hadad dan Maulid di masjid pondok pesantren.



d. Metode Nasehat dan Hukuman

Diberikannya hukuman oleh pengurus pondok pesantren al mutamakin ditujukan untuk melatih kedisiplinan santri bukan untuk ajang menyiksa para santri dengan hukuman fisik. Pada penanaman karakter islami santri metode nasehat dan hukuman termasuk karakter kedisiplinan dan kemandirian. Bentuk hukuman yang diberikan bisa

⁵⁰Wawancara dengan Ustadz Mahrum, pada tanggal 4 April 2024, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

terbilang ringan dan berguna bagi santri sendiri diantaranya memberi nasihat, menghafal surah-surah, dan lain-lain. Sedangkan untuk hukuman secara fisik hanya diberi tugas membersihkan halaman pondok pesantren, memungut sampah, membersihkan gudang, dan membersihkan kamar mandi. Pengasuh berupaya untuk menyelesaikan dengan pendekatan dari hati ke hati, disampaikan Umi Uswatun di wawancara:

Memberi nasehat dahulu secara pelan-pelan, karena yang memberi hidayah itu bukan kita, yang membolak-balikkan hati seorang santri itu ya Allah, kita tugasnya hanya memberi nasehat karena sikap seorang pendidik menghadapi santri yang melanggar akan menentukan perubahan perilaku bagi santri-santrinya, karena sejatinya manusia itu tidak luput dari kesalahan dan setiap orang berhak untuk diberikan kesempatan.⁵¹

Perilaku yang menjadi kebaikan di dalam islam adalah disiplin dan kemandirian. Disiplin sangat berguna bagi santri di pondok pesantren, ciri orang yang disiplin adalah menghargai waktu. Hal ini sebagaimana di ungkapkan Kyai Fuad Mutamakin sebagai berikut:

Setiap pagi jam 4, santri di pondok pesantren sudah bangun tidur, kemudian langsung merapikan tempat tidurnya dan

⁵¹Wawancara dengan Umi Uswatun Hasanah, pada tanggal 5 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

persiapan untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, setelah sholat subuh santri langsung mengaji dengan pengasuh setelah itu persiapan untuk berangkat sekolah. Artinya apapun aktivitasnya dibiasakan sendiri dan mandiri.⁵²

Adapun dari hasil wawancara dengan salah satu santri putri Al Mutamakin yakni Kaeila, sebagai berikut:

Kami sudah terbiasa bangun subuh untuk melaksanakan sholat subuh dan mengaji, setelah itu persiapan berangkat sekolah. Kami harus mengikuti peraturan di pondok pesantren karena kalau melanggar kami akan mendapatkan hukuman. Hukumannya biasanya disuruh membersihkan halaman pondok pesantren, membersihkan gudang, menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa harian.⁵³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penanaman karakter kedisiplinan dan kemandirian tidaklah instan. Disiplin dan mandiri perlu konsistensi dan harus dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini tentu perlu kesabaran lebih dari para pengasuh, pengurus maupun ustadz dan ustadzah untuk mengamati perumbuhan kembangan kepribadian santri.

⁵² Wawancara dengan Kyai Fuad Mutamakin, pada tanggal 5 April 2024, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

⁵³ Wawancara dengan santri putri Kaeila, pada tanggal 5 April 2024, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak.

Mengenai hasil penanaman karakter islami di Pondok Pesantren Al Mutamakin mempunyai maksud untuk menciptakan karakter berakhlak mulia dan mempunyai tanggung jawab serta kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan. Dari hasil tersebut dapat merubah santri mempunyai sifat, tingkah laku dan rasa tanggung jawab serta pemberani. Hasil penanaman karakter akan menumbuhkan dampak yang baik dalam perilaku setiap individu.

Penanaman karakter santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin mempunyai tujuan agar santri dapat:

- a. Memahami makna hidup, peranan, serta tanggung jawab di dalam berkehidupan di masyarakat.
- b. Mempunyai potensi di bidang keagamaan.
- c. Bisa mengatur waktu dan melakukan tindakan secara bijaksana.
- d. Memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.
- e. Menghormati orang tua dan guru.
- f. Cinta terhadap Al-Qur'an.

Di pesantren santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Santri di sini harus mengikuti semua aturan yang telah diterapkan oleh pesantren. Perilaku santri mempunyai kewajiban dalam hal persaudaraan. Santri juga

memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun, tujuan ini dikenal untuk menegakkan adat di pesantren seperti mengucapkan salam dan tidak membantah guru. Dengan adanya kegiatan pembentukan karakter mempunyai tujuan untuk mencapai visi dan misi agar santri dapat memiliki jiwa karakter tanggung jawab, pemberani, jujur, disiplin dan mempunyai akhlak mulia.

Dari hasil penanaman karakter santri Pondok Pesantren Al Mutamakin ini membuahkan hasil bahwa santri akan memiliki nilai-nilai karakter yang baik, menanamkan perilaku yang baik, budi pekerti yang baik dan pemberani dalam membela bangsa dan negara. Keberhasilan pada dasarnya adalah anugerah dari Allah. Bahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat harus dengan menggunakan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Keberhasilan atau hasil pembentukan karakter santri akan menumbuhkan akhlak yang baik sesuai visi dan misi untuk membuat santri selalu bertanggung jawab.⁵⁴

⁵⁴Wawancara Umi Uswatun Hasanah, pada tanggal 5 April 2024, di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang membantu dalam penanaman karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi dan Dukungan

Tingginya motivasi dan semangat para santri dalam menuntut ilmu dan belajar. Dari hasil data bahwa santri mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi serta senang melakukan suatu kegiatan. Selain itu dengan dukungan dari lingkungan pondok pesantren yang menyediakan asrama dalam satu lingkungan yang sama dengan pengurus membuat para santri jika mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran secara langsung bisa mendatangi pengurus untuk bertanya. Dengan timbulnya motivasi dan semangat yang baik bagi para santri akan mempermudah proses pembelajaran yang diberikan dalam metode penanaman karakter islami santri.

2. Adanya tenaga pendidik dan kepengurusan yang baik

Di pesantren pastinya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut dalam mengembangkan sebuah pondok pesantren, hal ini sama dengan di Pondok

Pesantren Al Mutamakin memiliki pengurus yang bersedia memberikan arahan disetiap perkembangan santri yang ada di pondok al Mutamakin. Dengan adanya kepengurusan dapat membuat jalan kehidupan menjadi berdampak baik bagi terbentuknya karakter santri.

3. Adanya interaksi baik antara ustadz/ ustadzah dan santri

Adanya ustadz/ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat mempermudah pembentukan dan pengamatan sikap karakter yang ada pada santri. Di Pondok Pesantren Al Mutamakin interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri terjalin sangat baik, sehingga membuat pengurus tidak perlu khawatir jika ada santri yang membutuhkan pertolongan. Dengan adanya interaksi yang baik, membuat keberlangsungan pesantren menjadi lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat Pondok Pesantren Al Mutamakin dalam menanamkan karakter islami santri adalah pola perilaku santri yang terkadang susah untuk diatur, bermalas-malasan, dan sampai ada yang menyepelekan kewajibannya. Hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi para pengurus dalam penanaman karakter islami santri.

Di Pondok Pesantren pengurus menjadi peranan dalam mengawasi aktifitas santri dalam melakukan kegiatan.

Pengurus juga memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang sifatnya berbeda-beda. Pengurus juga menghargai setiap apa yang dikerjakan santri meskipun ada yang membuat kesalahan. Hal ini membuat santri menjadi lebih baik dan nyaman tinggal di Pondok Pesantren.⁵⁵

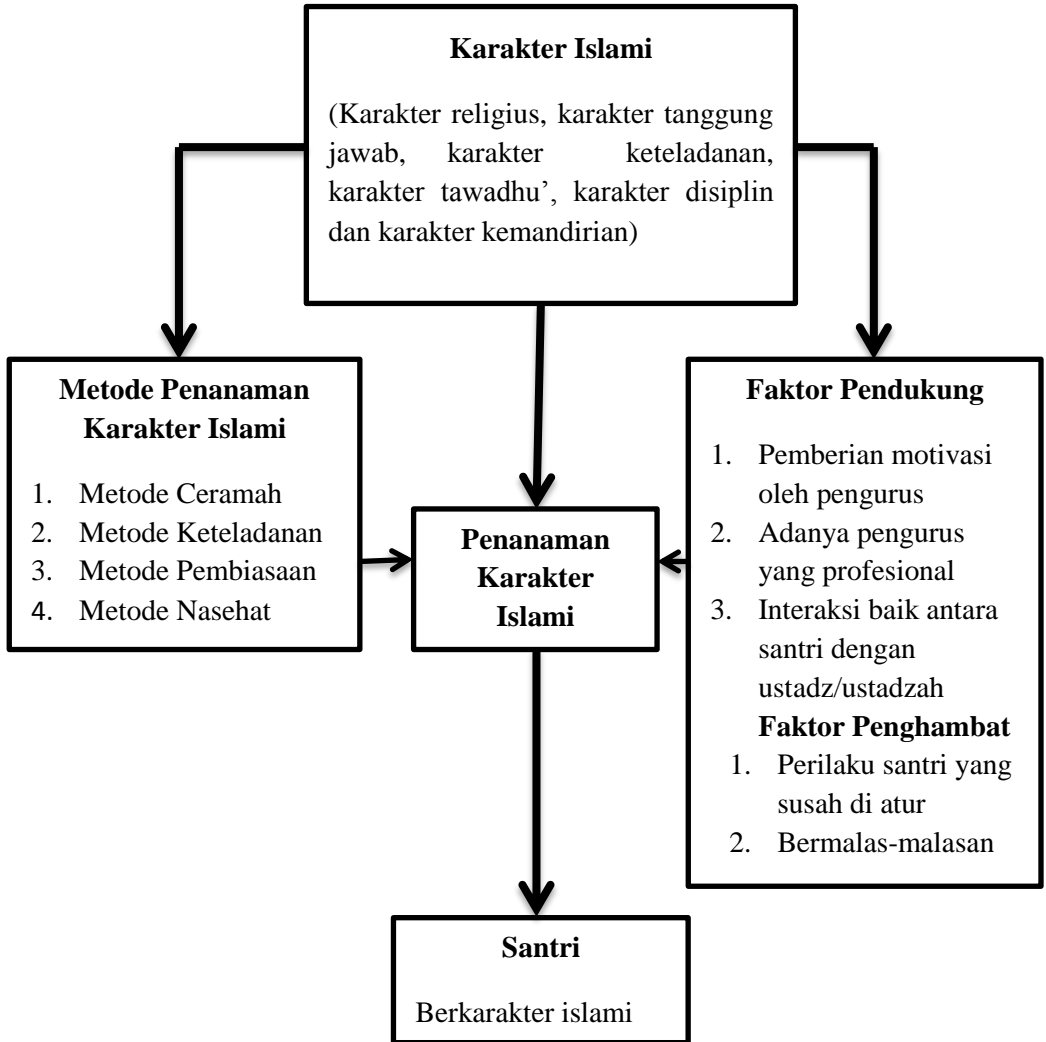
C.Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak dengan judul Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak, masih terdapat banyak kekuarangan, antara lain:

1. Keterbatasan dalam hal kemampuan peneliti dalam melakukan analisis dan penyajian data.
2. Keterbatasan kajian objek penelitian, disebabkan peneliti hanya melaksanakan penelitian tentang Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen Demak
3. Keterbatasan kajian terhadap buku pegangan penanaman karakter, yang disebabkan oleh minimnya referensi.

⁵⁵Kyai Fuad Mutamakin, Pengasuh Pondok Pesantren Al Mutamakin, Wawancara 5 Oktober 2023.

Bagan kerangka hasil penelitian
4.2



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan 2 poin:

1. Metode karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin tidak terlepas dari pengawasan ustad atau ustadzah yang mampu membuat santri menjadi insan yang mulia dengan menggunakan beberapa metode penanaman karakter islami santri yakni metode ceramah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan hukuman yang dilakukan oleh seorang ustadz atau ustadzah menanamkan karakter islami santri sekaligus membimbing santri agar berperilaku islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter islam santri yaitu dengan:
 - a. Faktor pendukung dalam penanaman karakter islami santri yaitu pemberian motivasi dan dukungan oleh pengasuh, pengurus, dan ustadz/ustadzah, adanya tenaga pendidik dan pengurus yang profesional, adanya interaksi baik antara santri dengan ustadz/ustadzah.

- b. Faktor penghambat dalam penanaman karakter islami santri yaitu pola perilaku santri yang sulit diatur dan melanggar kewajiban. Meskipun ta'ziran atau hukuman telah diberlakukan namun tetap saja masih ada santri yang menyepelekan aturan. Hal tersebut mrenjadi penghambat bagi para tenaga pendidik dalam penanaman karakter islami santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami santri, sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Bagi pengurus Pondok Pesantren Al Mutamakin sebaiknya terus mengawasi perkembangan para santri baik di lingkungan sekolah maupun di pondok pesantren. Menjaga komunikasi dengan berbagai pengurus dan juga para santri demi tercapainya visi dan misi pondok pesantren secara bersama-sama.

2. Bagi Dewan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren

Untuk pengajaran sebaiknya metode pembelajaran digunakan bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode ceramah. Karena hal ini akan membuat para santri

menjadi bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Santri

Dalam menjalani pendidikan di Pondok Pesantren lebih baiknya selalu patuh pada peraturan-peraturan yang sudah dibuat di pesantren. Senantiasa menghormati pengasuh, pengurus, ustad/ustadzah dan sesama santri serta tetap istiqomah dalam menuntut ilmu supaya lulus dari pesantren ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Pasuruan*, Depok: 2020.
- Anggito, Albi, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bojong Genteng: CV Jejak, 2019).
- Arbangi, *Pendidikan Karakter: Suatu Pengantar*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Basuki, Danang Dwi, *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Kuliah Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 10, No. 2, 2020.
- Billah, Mohammad Fadil Mutasim, *Penerapan Pendidikan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong*, Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vo. 5 No, 2, Juli 2022.
- Diana, Ida Murobbicha, *Pembentukan Karakter Islam Santri*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023.
- Farida, Qurrotul Aini, *Eksistensi Kesederhanaan di Era Industri 4.0*, Jurnal STIT Al Mubarak Bandar Mataram, 2020.
- Faiz, Aiman, *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>, 2020.

- Fitriah, *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern dan Kombinasi)*, Jurnal Ilmiah Al Qalam, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view>, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hariandi, Ahmad, *Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar*, Jurnal Nur El-Islam, Volume 7, Nomor 1, 2020.
- Hidayah, Nur, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Huda, Nurul, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Multidisiplin*, Bandung: Semiotika, 2021
- Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Indana, Nurul, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 jombang*, IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No.1.<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irysaduna>. 2021.
- Indrawan, Irjus, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Al-AFKAR (Jurnal Keislaman dan Peradaban), Vol.3, No 01, 2019.
- Jailani, M, *Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Afdhalul Akbar Sulaimaniyah*, Psychologi (Jurnal Ilmiah Psikologi) Vol 2 Edisi 1, 2022.

- Komariah, Aan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Kholiq, Abdul, Fihris, *Model Pendidikan Karakter di Islam Salafiyah*, Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Latifah, Eva Latifah, *Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Menentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. XI, No. 1, 2021, hlm. 30.
- Luthfiya, Rifa, *Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah Ra Hidayatus Shiblyan Temulus*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol 5, No. 2, 2021.
- Maruf, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*”, Jurnal Mubtadiin. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/8>. Vol 2. No 2, 2019.
- Muali, Chusnul, *Pesantren dan Milenial Behavior: Tantangan Pendidikan Pesantren dalam Membina Karakter Santri Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03, No 02. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/225>. Desember 2020.
- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Perpustakaan Nasional: Nusa Media, 2021.
- Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia: Vol 1, No 1, 2019.

- Purwanto, Setiyo, *Pendidikan Karakter Sadar Allah dengan Metode DNSA*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Qasim, Nanang, *Aplikatif Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Jurnal At-Ta'lim Pendidikan, Vol.6 No.1, 2020.
- Rabawi, Putri Regiana, *Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Rijal, Syaiful, Akh, *Model Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*, Sleman: CV. Zeenbook Publishing, 2023.
- Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan Vol. 16 No. 3, 2019.
- Rohmah, Ulfatu, *Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Sesama Makhluk)*, IAIN Ponorogo 2019.
- Saifillah, Shofa, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Slamet, M, *Pendidikan Karakter: Berbasis Ideologi*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2019.
- Syahri, Akhmad, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamlamic Boarding*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Tsoraya, Nurul Dwi, *Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital*, Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 10, No. 10, 2023.

Wahidah, Alfa Latifatul, *Pembentukan Karakter Islami Remaja Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Pagerwangi Balapulang Tegal*, Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, Vol.6 No. 1. <https://www.ejournal.ianu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>. 2021.

Wahid, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wahjono, Sentot Imam, *Struktur Organisasi*, Bahan Ajar Perilaku Organisasi 2 UM Surabaya, 2022.

Wahyuni, Ida Windi, *Kontribusi Perang Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ai-Thariqah, Vol. 5, No. 1, 2020.

Wahyuni, Sri, Dr, *Peran Guru: Membentuk Karakter Peserta Didik*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 27.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-5570/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2022 02 Desember 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. H. Musthofa, M.Ag.
2. Bpk. Mohammad Farid Fad, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fika Fitriani
2. NIM : 1903016081
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatu Mranggen Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II

Instrumen Penelitian

Lembar Wawancara

1. Apa saja kegiatan pondok yang di terapkan di Pondok Pesantren Al Mutamakin?
2. Kurikulum apa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mutamakin?
3. Bagaimana proses pembentukan karakter islami yang dibentuk di Pondok Pesantren Al Mutamakin?
4. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam membentuk karakter islami di Pondok Pesantren Al Mutamakin?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami santri?
6. Bagaimana cara mengembangkan potensi-potensi santri supaya bisa memiliki nilai dan karakter islami dengan baik?
7. Bagaimana cara membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin?
8. Bagaimana cara membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin?

9. Bagaimana cara membentuk karakter agar santri bisa memiliki rasa tanggung jawab dan jujur?
10. Bagaimana agar santri bisa memiliki sikap tawadhu (rendah hati)?
11. Bagaimana cara membentuk karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Mutamakin?
12. Bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan santri agar bisa melaksanakan amanatnya?

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Kamis 4 April 2024

Tempat : Pondok Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur
Mranggen Demak

Topik : Penanaman Karakter Islami Santri di Pondok
Pesantren Al Mutamakin Kebonbatur Mranggen
Demak.

1. Metode penanaman karakter islami santri di pondok pesantren al mutamakin kebonbatur mranggen demak.
 - a. Dengan cara mengamati setiap kegiatan santri selama pembelajaran bersama ustadzah.
 - b. Mengamati santri pada saat mengaji kitab setelah sholat tarawih bersama pengasuh.
 - c. Mengamati santri pada kegiatan Ratibul Hadad/Maulid Nabi Muhammad SAW.
 - d. Mengamati santri saat setoran hafalan al-qur'an dengan pengasuh
2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter islami santri di pondok pesantren al mutamakin kebonbatur mranggen demak

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Pengurus memberi motivasi dan dukungan
 - 2) Adanya tenaga pendidik dan pengurus yang baik
 - 3) Interaksi yang baik antara santri dan ustadz/ustadzah
- c. Faktor Penghambat
 - 1) Santri yang sulit diatur
 - 2) Melanggar kewajiban

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fika Fitriani
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 28 Oktober 2000
Alamat Rumah : Jl. Kh Zainuddin No. 1 Karangroto
Rt 05/Rw 02 Genuk Semarang
Hp : 082325654905
E-mail : fikafitriani409@gmail.com

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Hidayatus Syubban Semarang, 2007
 - b. SDN Karangroto 01 Semarang, 2013
 - c. MTs Hidayatus Syubban Semarang, 2016
 - d. MAN 2 Kota Semarang, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Nurul Ulum Semarang, 2013

